

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENGOLAHAN DATA
PESERTA DIDIK KELAS V MI MIFTAHUL ULUM**

Masyona¹⁾, Yhasinta Agustyarini²⁾

Institut Pesantren KH Abdul Chalim, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

¹E-mail: masyonayona@gmail.com

Abstract

Mathematics is one of the obligation lesson that must be thought from the basic class (Elementary School) to the high classes (Junior and Senior High Schools). In fact, mathematics is still guessed as the hard lesson, this statement was proved by the result of PISA (Programme International Student Assesment) on the year of 2018, and Indonesia placed on the-72 position of 79 participant countries. Since then, the problem was found that Learning method is still using monotonous learning method. The cooperative learning model, with using STAD (Student Team Achievement Division) type, is a model which students have a good team work and doing actively in learning. The purpose of this research is about knowing the influence of the cooperative learning model, with using STAD (Student Team Achievement Division) type on the results of learning about the data display of matematics lesson, which lesson is learned by the students class V. The kind of this result is kuantitatif with using the model of One Group Pretest Posttest Design research, using the research sample of 12 students who were given any treatments. The result of wilcoxon data analysis which based on the Asymp values. Sig. (2-tailed) and also has a value of 0,003 is on the double choice questions, and the value of essay questions have $0.002 < 0,05$, which means that "alternative hyphoteses is accepted", and the result can be inferred that there is the influence of applying the cooperative which type is STAD (Student Team Achievement Division) model on the results of learning about the data display of matematics lesson, which lesson is learned by the students class V.

Keywords : *The cooperative learning model, STAD (Student Team Achievement Division) type, the results of learning, kuantitative research.*

Received Mei 12, 2023 Revised Juni 20, 2023 Accepted Juli 26, 2023

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan hubungan antara komponen yang sangat esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu usaha sadar yang terencana demi terciptanya kondisi belajar dan proses dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak karimah, dan juga keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan,

bangsa, dan negara. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 menyatakan bahwa standar proses pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan suatu pelaksanaan di dalam pembelajaran pada satu satuan pendidikan agar tercapainya standar kompetensi lulusan.

Berdasarkan Undang-Undang dan Permendiknas mengenai pendidikan Nasional tersebut, maka pelaksanaan pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan secara terencana agar standar kompetensi lulusan (SKL) dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran di sekolah baik dari tingkat dasar sampai menengah sangat berperan penting demi tercapainya tujuan bagi bangsa Indonesia yang tertuang di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa,”. Berdasarkan tujuan tersebut, pemerintah di Indonesia selalu mengedepankan masyarakat agar berkesempatan memperoleh pendidikan yang semestinya dalam artian pendidikan yang baik dan bermutu dan supaya masyarakat di Indonesia lebih baik lagi dalam bidang akademik atau pendidikan melalui pembelajaran. Melalui pembelajaran ini dapat dispesifikkan dengan pembelajaran yang sangat berperan penting dan memberikan nilai positif untuk kemajuan dibidang pendidikan yang ada di Indonesia dan salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika yang baik dan benar sangat diperlukan dalam menanamkan konsep-konsep matematika di sekolah dasar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu: meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan pada tingkat tinggi peserta didik; membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; memperoleh hasil belajar yang baik; melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide. Di samping itu, peserta didik diharapkan dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar dan pembentukan sikap peserta didik serta keterampilan dalam penerapan matematika itu sendiri. Menurut Ebbutt dan Straker matematika sekolah adalah suatu kegiatan peserta didik yang menemukan suatu pola dalam melakukan investigasi, menyelesaikan suatu problem, dan mengkomunikasikan hasil dari penyelesaian tersebut, sehingga pada pembelajaran matematika akan lebih terlihat konkret dan bermakna.

Belajar matematika merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, karena belajar matematika akan melatih untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan aktif. Menurut Sumardono matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang memiliki ciri khas atau karakteristik khusus. Ciri-ciri tersebut antara lain direct object (objek langsung), dan indirect object (objek tidak langsung). Objek langsung matematika yaitu; fakta matematika, keterampilan matematika, konsep matematika, dan prinsip matematika, sedangkan object yang tidak langsung matematika diantaranya; kemampuan berpikir memecahkan masalah (problem solving), kemampuan berpikir logis, kemampuan berpikir analitis, dan sikap positif terhadap matematika itu sendiri. Pada saat ini mutu pendidikan di negara Indonesia masih dalam keadaan yang rendah dan sangat memprihatinkan. Hasil penilaian Internasional oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) terkait literasi matematika, sains, dan membaca dari peserta didik usia 15 tahun pada Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menempatkan negara Indonesia berada diperingkat ke 63 dari 70 perwakilan negara yang ikut serta dalam kemampuan akademik matematika. Sementara hasil survei the International Association

for the Evaluation of Education Achievement (IEA) yang mengukur perkembangan matematika dan ilmu pengetahuan alam peserta didik kelas IV dan VIII dalam Trend in International Mathematics and Science (TIMSS) 2015, negara Indonesia berada Matematika di posisi 45 dari 50 negara partisipan di bidang Matematika.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik di Indonesia dalam menyelesaikan masalah matematika yang menuntut kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, logis masih sangat rendah. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Matematika yang diajarkan pada sekolah dasar dan menengah dinamakan dengan matematika sekolah. Matematika sekolah terdiri dari matematika yang dipilih yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan atau skill serta untuk membentuk pribadi siswa yang berpadu pada perkembangan IPTEK. Widodo seorang guru besar matematika dari Universitas Gajah Mada mengungkapkan alasan mengapa matematika dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan oleh peserta didik di Indonesia, antara lain: faktor buku, yakni tak banyak buku matematika yang diterbitkan Indonesia yang menyajikan soal-soal dengan bentuk kontekstual. Akibatnya pada mata pelajaran matematika terasa abstrak dan sulit untuk dipelajari; survei menunjukkan bahwasanya 11.35% guru pada bidang matematika di Indonesia belum memiliki kompetensi yang mumpuni; karena dari peserta didik itu sendiri, menurutnya banyak orang tua yang menanamkan pada anaknya bahwa pada mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit. Akibatnya anak sampai tumbuh menjadi dewasa memiliki pemahaman bahwa mata pelajaran matematika itu merupakan momok yang menakutkan bagi mereka. Guru sebagai mediator dan fasilitator bagi peserta didik sehingga guru diharapkan mampu mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dengan cara mendesain pembelajaran dengan kreatif dan inovatif sesuai dengan materi yang dipelajari dengan menarik, mengingat guru dalam mengajar merupakan faktor ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran selain lingkungan dan peserta didik itu sendiri. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran matematika harus memperhatikan langkah-langkah yang sistematis yaitu dengan menggunakan metode yang cocok agar peserta didik bisa berpikir kritis, logis, inovatif serta dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, model yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan tidak menghilangkan unsur soal-soal yang kontekstual.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sangat membantu peserta didik dalam penyelesaian masalah pembelajarannya, di mana pada model pembelajaran ini peserta didik dilatih bekerja sama antar anggota kelompoknya, saling menghargai pendapat antar sesama, dan melatih untuk lebih bertanggung jawab. Pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat memperhatikan kelompok yang beragam. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, kelompok dibentuk berdasarkan latar belakang nilai/prestasi, etnis/suku, maupun jenis kelamin. Di mana di dalam pembelajaran tersebut dengan beranggotakan 4-5 peserta didik, yang eksistensi pembagian kelompok tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah dalam menemukan ataupun memahami konsep yang sulit pada masalah tersebut dengan mempelajarinya bersama kelompoknya masing-masing. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Diki Rosiandi (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V MIS Hidayatussalam, bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

terhadap hasil belajar sangat berpengaruh dan signifikan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Ika Puspita Putri (2018) dengan judul penelitian Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika, berdasarkan penelitian tersebut bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar sangat efektif. Berdasarkan problem yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dengan itu peneliti akan mengajukan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengolahan Data Pada Peserta didik Kelas V di MI Miftahul Ulum”. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan yang terdiri dari 4-6 orang berdasarkan nilai atau kemampuan akademik, jenis kelamin, suku yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (bersifat heterogen).

Muslich menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk berbagai informasi dan pengalaman-pengalaman, yang saling merespon, dan selalu ada komunikasi. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling mudah untuk dilaksanakan karena sifatnya sangat sederhana dan memungkinkan guru pemula untuk menerapkannya di ruang kelas dengan baik. . STAD (Student Team Achievement Division) merupakan salah satu rangkaian teknik pembelajaran yang dikembangkan dan diteliti di suatu universitas yaitu Universitas Jhon Hopkins yang secara umum dikenal dengan kelompok belajar bagi peserta didik. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) sangat memperhatikan kelompok yang beragam. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) pembentukan kelompok dilakukan guru dengan mengkategorikan peserta didik berdasarkan latar belakang nilai/prestasi, etnis/suku, maupun jenis kelamin. Kelompok yang dibentuk beranggotakan 4-5 peserta didik, di mana eksistensi pembagian kelompok tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah dalam menemukan ataupun memahami konsep yang sulit pada masalah tersebut dengan mempelajarinya bersama kelompoknya masing-masing.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan metode eksperimen tipe one group pretest posttest design. *Metode one group pretest posttest design* merupakan metode eksperimen atau perlakuan yang hanya menggunakan satu kelas tanpa kelas pembanding. Pada desain ini dilaksanakan pretest terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan. Penelitian ini ditujukan atau diterapkan kepada peserta didik kelas V di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu teknik yaitu menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, sampel yang akan dipakai oleh peneliti yang berdasarkan observasi pra penelitian di sekolah terkait yaitu berdasarkan wawancara antara peneliti dengan guru matematika adalah peserta didik kelas V di MI Miftahul Ulum yaitu berjumlah 12 siswa (3 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki). Pretest dilaksanakan dengan memberikan soal yang berkenaan dengan bahasan materi pengolahan

data yang telah disampaikan di kelas oleh guru kepada peserta didik, kemudian peserta didik diberikan perlakuan sesuai dengan metode yang akan peneliti terapkan pada pembelajaran di kelas dalam jangka waktu yang telah direncanakan oleh peneliti dan guru kelas yang terkait. Variabel penelitian menurut Misbahuddin mendefinisikan variabel berdasarkan hubungannya yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain sedangkan variabel independen atau bebas merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan variabel independen (Variabel X) dan hasil belajar matematika merupakan variabel dependen (Variabel Y).

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu data yang peneliti dapat merupakan data yang diperoleh dari pretest dan posttest yang akan dianalisis dengan menggunakan uji statistik yaitu dengan bantuan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik non parametrik karena data yang didapat tidak berdistribusi normal, yaitu uji deskriptif dan uji wilcoxon. Berikut penjabarannya. a. Uji analisis deskriptif untuk mengetahui hasil dari analisis yang telah dilakukan, dari uji analisis deskriptif itu bisa menggeneralisasikan hipotesisnya atau tidak. Tahap awal yang dilakukan yaitu mengoreksi jawaban dari uji pretest dan posttest sesuai dengan kunci jawaban ataupun pedoman penskoran. b. Uji Wilcoxon Uji wilcoxon untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar. Hasil uji statistik wilcoxon syarat atau dasar pengambilan keputusannya, yaitu: a) Jika nilai Asymp. Sig <0,05 maka hipotesis diterima. b) Jika nilai Asymp. Sig >0,05 maka hipotesis ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa langkah sebelum dilakukannya penelitian, diantaranya melakukan survei lapangan, mengajukan surat permohonan dan menyampaikan maksud dan tujuan mengenai rencana penelitian kepada kepala MI Miftahul Ulum. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian. Berikut waktu pelaksanaan penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 26 April 2021	40 Menit	Pemberian <i>Pre-test</i>
2	Senin, 26 April 2021	30 Menit	<i>Treatment</i>
3	Selasa, 27 April 2021	70 Menit	<i>Treatment</i>
4	Rabu, 28 April 2021	70 Menit	<i>Treatment</i>
5	Kamis, 29 April 2021	30 Menit	<i>Treatment</i>
6	Kamis, 29 April 2021	40 Menit	Pemberian <i>Post-test</i>

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan, yaitu di MI Miftahul Ulum yang beralamat di Dusun Pasinan Desa Cepokolimo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Materi yang disampaikan oleh peneliti yaitu Materi Pengolahan Data.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, di antaranya variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) yaitu sebagai variabel bebas dan Hasil Belajar sebagai variabel kontrol. Berikut akan dipaparkan mengenai kedua variabel tersebut. 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Pada penelitian ini, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) digunakan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan empat kali pertemuan yaitu 8 x 35 menit. Sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik di kelompokkan berdasarkan latar belakang nilai atau prestasi, etnis atau suku, maupun jenis kelamin. Dimana di dalam pembelajaran tersebut dengan beranggotakan 4-5 peserta didik, yang eksistensi pembagian kelompok tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah dalam menemukan ataupun memahami konsep yang sulit pada masalah tersebut dengan mempelajarinya bersama kelompoknya masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan karakteristik kerja kelompok, dimana peserta didik saling berinteraksi antara satu sama lain. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat antusias dan perlakuan pada model pembelajaran yang peneliti gunakan terlaksana atau terimplikasi sebagaimana mestinya. Akan tetapi tujuan pembelajaran belum dapat dicapai secara maksimal karena peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan dalam menyelesaikan masalah yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu penyelesaian dengan cara berdiskusi satu sama lain.

2. Hasil Belajar Hasil belajar merupakan suatu yang dicapai oleh peserta didik karena adanya usaha atau pikiran yang dituangkan dalam bentuk pengetahuan, kecakapan, penguasaan, keterampilan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek dan perubahan sikap dan tingkah laku pada diri seseorang. Untuk mengukur hasil belajar dalam peneliti ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes soal, yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal esai. Dan hasil yang didapat dari uji tes dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) bahwasanya penggunaan model tersebut dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik berpengaruh yang signifikan.

3. Pengujian Hipotesis Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 23. Uji tahap pertama yaitu uji statistik deskriptif, selanjutnya uji analisis wilcoxon karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel di bawah ini untuk output pilihan ganda dan output esai.

Tabel

Hasil Uji Descriptive Statistics Soal Pilihan Ganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	12	2	10	6,08	2,746
Posttest	12	6	10	8,25	1,603
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan output dari SPSS untuk soal pilihan ganda, bahwasanya ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Diketahui rata-rata atau mean dari pretest 6,08 dan posttest 8,25 menunjukkan bahwa ada peningkatan yaitu sebesar 2,17. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel

Hasil Uji Descriptive Statistics Soal Esai

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	12	13	39	24,08	6,829
Posttest	12	30	40	33,92	3,232
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan output dari SPSS untuk soal esai, bahwasanya ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Diketahui rata-rata atau mean dari pretest 24,08 dan posttest 33,92 menunjukkan bahwa ada peningkatan yaitu sebesar 9,84. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dari hasil uji statistik deskriptif, kemudian uji pair sampel t tes dengan syarat data yang diuji harus berdistribusi normal. Akan tetapi pada penelitian ini data yang diuji tidak berdistribusi normal, dan alternatif jika data yang diperoleh tidak normal maka harus menggunakan uji non parametrik statistik, yaitu peneliti menggunakan uji wilcoxon.

1. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar. Hasil uji statistik wilcoxon

digunakan syarat atau dasar pengambilan keputusannya, yaitu: a). Jika nilai Asymp. Sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima b). Jika nilai Asymp. Sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut dapat dilihat hasil dari uji wilcoxon pada tabel di bawah ini;

Tabel
Hasil Uji Wilcoxon Soal Pilihan Ganda
Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-2,956 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon, dapat diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,003, karena nilai $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Alternatif Diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar matematika untuk PreTest dan PostTest, sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengolahan Data Peserta Didik Kelas V”.

Tabel
Hasil Uji Wilcoxon Soal Esai
Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-3,063 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon, dapat diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,002, karena nilai $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Alternatif Diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar matematika untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengolahan Data Peserta Didik Kelas V”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap hasil belajar matematika materi pengolahan data peserta didik kelas V MI Miftahul Ulum Cepokolimo. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 12 peserta didik. Peneliti sebelum memberikan perlakuan kepada peserta didik, peneliti melakukan uji pre test untuk melihat kemampuan atau hasil belajar matematika peserta didik.

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan rentang waktu 3 x 35 menit setiap pertemuan. Setelah empat kali pertemuan dan memberikan perlakuan peneliti memberikan soal uji posttest untuk menguji dan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division). Berdasarkan hasil uji analisis data terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap hasil belajar matematika pengolahan data peserta didik kelas V MI Miftahul Ulum.

Model pembelajaran kooperatif tipe Stad (Student Team Achievement Division) ini menggunakan sintaks,, pengarahan, penentuan kelompok berdasarkan jenis kelamin, suku, kemampuan peserta didik dalam belajar atau bersifat heterogen, diskusi atau belajar secara kolaboratif atau kerja sama antar peserta didik dan peserta didik lebih dituntut aktif dalam belajar. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) guru hanya mendampingi peserta didik jika ada yang belum mengerti pada proses pembelajaran. Sama halnya menurut Isjoni menyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) yaitu mengubah cara belajar peserta didik yang bersifat individual menjadi kerja sama tim yang mendorong peserta didik untuk saling membantu satu sama lain, menumbuhkan rasa tanggung jawab baik individu maupun kelompok sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan output dari SPSS untuk soal pilihan ganda, bahwasanya ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Diketahui rata-rata atau mean dari pretest 6,08 dan posttest 8,25 menunjukkan bahwa ada peningkatan yaitu sebesar 2,17. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sama halnya output dari SPSS untuk soal esai, bahwasanya ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Diketahui rata-rata atau mean dari pretest 24,08 dan posttest 33,92 menunjukkan bahwa ada peningkatan yaitu sebesar 9,84. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi pengolahan data peserta didik kelas V.

Kemudian analisis hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 23 hasil pretest dan posttest soal pilihan ganda dengan analisa uji wilcoxon yaitu dapat diketahui Asymp. Sig

(2-tailed) bernilai 0,003, karena nilai $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Alternatif Diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar matematika untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengolahan Data Peserta Didik Kelas V”. Kemudian hasil dari pretest dan posttest soal esai dengan hasil analisis SPSS versi 23 dari uji statistik wilcoxon dapat diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,002, karena nilai $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Alternatif Diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar matematika untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengolahan Data Peserta Didik Kelas V”.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur dengan proses penelitian menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan hasil analisis hipotesis alternatif dapat diketahui dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,003 untuk soal pilihan ganda dan 0,002 untuk soal esai, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% dengan nilai signifikan dapat diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai $0,003 < 0,05$ dan $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi pengolahan data peserta didik kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Edy Purwanto.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Universitas Negeri.
- [https://www.google.com/amp/s/amp/suara.com/tekno/2016/10/05/110207/propesor-iniungkap-mengapa-matematika-dianggap-sulit](https://www.google.com/amp/s/amp/suara.com/tekno/2016/10/05/110207/propesor-<u>iniungkap-mengapa-matematika-dianggap-sulit</u>) (Diakses pada 10 Januari 2021).
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sumardono. 2004. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Susanto Ahmad. 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Syahrir. 2010. *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudera Biru.